

Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Reading Guide

Rima Rikmasari^{1)*}, Dwi Safitri Mujjani¹⁾, Nurul Aliza¹⁾

¹⁾Universitas Islam 45 Bekasi, Bekasi, Indonesia

*Correspondence: rima_rikmasari@unismabekasi.ac.id

Abstract: This study aims to analyze the effectiveness of the Reading Guide model in improving reading comprehension skills among elementary school students in Indonesian language learning. The research background is based on the low level of students' reading literacy, particularly in identifying main ideas, answering literal questions, making inferences, and drawing conclusions from texts. The study employed a quantitative approach with a quasi-experimental type using a one-group pretest–posttest design. The research subjects were 30 fourth-grade students of SD Islam Ummul Quro Bekasi, selected through purposive sampling. Data were collected using a reading comprehension test in the form of essay questions, which had been validated by experts and tested for reliability. Data analysis included descriptive statistics, N-Gain calculation, and a paired sample t-test. The results revealed a significant increase in the mean score from 55.3 on the pretest to 84.7 on the posttest, with a difference of 29.4 points. The N-Gain analysis indicated that 40.0% of the students were in the high category, 53.3% in the moderate category, and only 6.7% in the low category. The t-test results showed a significance value of 0.000 ($p < 0.05$), confirming a statistically significant difference between the pretest and posttest results. These findings emphasize that the application of the Reading Guide model is effective in improving elementary students' reading comprehension skills. Therefore, this strategy can be recommended as a simple, practical, and impactful alternative to strengthening fundamental literacy skills.

Keywords: reading comprehension, Reading Guide, elementary school, literacy

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model *Reading Guide* dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Latar belakang penelitian didasari oleh rendahnya capaian literasi membaca siswa, khususnya pada aspek menemukan ide pokok, menjawab pertanyaan literal, membuat inferensi, dan menyimpulkan isi bacaan. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis kuasi-eksperimen dan desain one-group pretest–posttest. Subjek penelitian adalah 30 siswa kelas IV SD Islam Ummul Quro Bekasi yang ditentukan melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan dengan tes keterampilan membaca pemahaman berbentuk uraian yang telah divalidasi pakar dan diuji reliabilitasnya. Analisis data meliputi statistik deskriptif, perhitungan N-Gain, dan uji paired sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan skor rata-rata dari 55,3 pada pretest menjadi 84,7 pada posttest, dengan selisih sebesar 29,4 poin. Analisis N-Gain menunjukkan 40,0% siswa berada pada kategori tinggi, 53,3% pada kategori sedang, dan hanya 6,7% pada kategori rendah. Hasil uji t memperoleh nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), sehingga membuktikan adanya perbedaan signifikan antara hasil sebelum dan sesudah perlakuan. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan model *Reading Guide* efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Dengan demikian, strategi ini dapat direkomendasikan sebagai alternatif pembelajaran yang sederhana, aplikatif, dan berdampak nyata terhadap penguatan literasi dasar.

Kata Kunci: membaca pemahaman, *Reading Guide*, sekolah dasar, literasi.

This is an open access article under the [CC - BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Kemampuan membaca pemahaman di sekolah dasar merupakan kompetensi fundamental yang sangat menentukan kualitas pembelajaran bahasa maupun mata pelajaran lain. Dalam konteks abad ke-21, literasi membaca menjadi salah satu indikator utama keberhasilan pendidikan karena berkorelasi langsung dengan keterampilan berpikir kritis, kemampuan komunikasi, dan pencapaian akademik lintas bidang (Conrad & Deacon, 2023; Duke & Cartwright, 2021). Namun, fakta empiris menunjukkan bahwa capaian literasi siswa Indonesia masih berada pada level rendah. Hasil studi internasional seperti PISA dan PIRLS menegaskan bahwa kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan berada di bawah rata-rata negara lain, yang mengindikasikan lemahnya penguasaan literasi dasar. Kesenjangan ini semakin terasa pada siswa sekolah dasar, di mana keterampilan memahami ide pokok, menyimpulkan informasi, serta menafsirkan makna tersirat dalam teks belum berkembang secara optimal (Ilham et al., 2023; Susanti & Zamzam, 2023). Kondisi tersebut memperlihatkan urgensi penelitian tentang strategi pembelajaran inovatif yang berorientasi pada peningkatan keterampilan membaca pemahaman sejak dini. Dalam perspektif pendidikan nasional, hal ini menjadi bagian penting dari penguatan literasi dasar sebagaimana termaktub dalam Profil Pelajar Pancasila, di mana

kemampuan membaca kritis dan kreatif menjadi landasan pembentukan peserta didik yang berkarakter, adaptif, dan kompetitif pada era digital (Triana et al., 2023). Oleh sebab itu, inovasi model pembelajaran yang efektif untuk mendukung keterampilan membaca pemahaman mutlak diperlukan sebagai respons terhadap kebutuhan mendesak pendidikan dasar Indonesia.

Permasalahan utama dalam pembelajaran membaca di sekolah dasar adalah masih rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa yang tercermin dari hasil belajar rendah, rendahnya minat baca, serta kurangnya strategi pembelajaran yang sistematis. Data Kementerian Pendidikan tahun 2023 mencatat bahwa 51% siswa sekolah dasar di Indonesia berada pada kategori literasi membaca rendah, terutama dalam kemampuan menyimpulkan bacaan dan menjawab pertanyaan inferensial. Temuan serupa juga diungkap oleh penelitian Rambe et al., (2023) yang menegaskan bahwa siswa cenderung hanya membaca secara literal tanpa memahami makna kontekstual. Faktor lain yang memperburuk kondisi ini adalah dominasi pembelajaran yang bersifat konvensional, di mana guru masih berfokus pada aktivitas membaca teks tanpa membimbing siswa untuk mengeksplorasi isi bacaan secara mendalam (Wijayanti & Utami, 2022). Selain itu, media pembelajaran yang digunakan masih terbatas pada buku teks standar tanpa adanya panduan membaca yang memandu siswa untuk berinteraksi aktif dengan bacaan (E. Y. Lestari et al., 2022). Masalah ini bukan sekadar persoalan teknis dalam proses pembelajaran, melainkan menyangkut keterbatasan sistemik dalam menumbuhkan budaya literasi yang kuat di sekolah dasar. Oleh karena itu, diperlukan intervensi pedagogis yang mampu menjawab problematika tersebut dengan pendekatan yang lebih aplikatif, berpusat pada siswa, serta didukung oleh model pembelajaran yang terbukti efektif meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.

Observasi awal yang dilakukan pada kelas IV SD Islam Ummul Quro Bekasi menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa masih rendah. Dari 30 siswa, hanya 8 siswa (26,7%) yang mampu menemukan ide pokok dalam teks bacaan sederhana, 10 siswa (33,3%) yang dapat menjawab pertanyaan literal, dan hanya 5 siswa (16,7%) yang mampu memberikan inferensi dari teks. Hasil lengkap ditunjukkan dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Awal Keterampilan Membaca Pemahaman

Aspek yang Dinilai	Jumlah Siswa Tuntas	Persentase	Kategori
Menemukan ide pokok	8	26,70%	Rendah
Menjawab pertanyaan literal	10	33,30%	Rendah
Membuat inferensi	5	16,70%	Sangat Rendah
Menyimpulkan isi bacaan	7	23,30%	Rendah

Interpretasi terhadap data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki keterampilan dasar membaca pemahaman yang memadai. Rendahnya kemampuan inferensial dan menyimpulkan isi bacaan mengindikasikan lemahnya keterampilan berpikir tingkat tinggi yang seharusnya dikembangkan melalui aktivitas membaca (Budiawan et al., 2023; Guswita et al., 2022). Observasi ini menegaskan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia yang berlangsung masih berfokus pada aspek mekanis membaca tanpa memberikan panduan yang terstruktur untuk memahami makna teks. Dengan demikian, perlu diterapkan strategi yang mampu membimbing siswa secara langsung dalam mengolah informasi bacaan agar keterampilan pemahaman dapat ditingkatkan secara signifikan.

Salah satu alternatif solusi yang dapat digunakan untuk menjawab permasalahan rendahnya keterampilan membaca pemahaman adalah model *Reading Guide*. Model ini memberikan arahan terstruktur bagi siswa untuk memahami teks melalui pertanyaan-pertanyaan pemandu yang berfungsi sebagai scaffolding kognitif. Herdiana et al., (2021) menunjukkan bahwa penggunaan *Reading Guide*-based instruction efektif meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan memberikan kerangka eksplorasi bacaan yang jelas. Lieu et al., (2017) juga menegaskan bahwa pre-class *Reading Guide* dapat meningkatkan performa akademik karena siswa terdorong membaca aktif sebelum pembelajaran berlangsung. Lebih lanjut, Hehakaya et al., (2020) mengembangkan model *Reading Guide* berbasis multimedia yang terbukti membantu siswa memahami teks eksposisi secara sistematis. Dengan pendekatan ini, guru tidak hanya sekadar memberikan teks, melainkan juga memfasilitasi keterlibatan kognitif siswa dalam menghubungkan informasi, menganalisis isi bacaan, dan menyimpulkan secara kritis. Model *Reading Guide* relevan diterapkan di sekolah dasar karena kesederhanaannya dalam praktik, fleksibilitasnya pada berbagai jenis bacaan, serta kemampuannya meningkatkan keterlibatan aktif siswa (Mirja, 2022). Oleh sebab itu, penelitian ini memilih model *Reading Guide* sebagai solusi pedagogis yang potensial untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

Kajian terbaru menunjukkan bahwa penelitian terkait strategi peningkatan membaca pemahaman telah berkembang pesat, khususnya melalui integrasi model pembelajaran inovatif dan media berbasis teknologi. Penelitian Ilham et al., (2023) mengungkap bahwa penerapan model kooperatif Think Pair Share terbukti meningkatkan keterampilan membaca pemahaman di sekolah dasar. Lestari et al., (2021) menunjukkan efektivitas media komik edukasi berbasis budaya dalam mendorong pemahaman bacaan siswa. Sementara itu, penelitian Kodariah & Samsudin, (2023) menegaskan efektivitas model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) sebagai strategi peningkatan membaca pemahaman. Dalam konteks *Reading Guide*, beberapa studi mutakhir seperti Subhananto et al., (2024) menunjukkan bahwa strategi ini mampu meningkatkan hasil belajar dan literasi melalui pemberian panduan

eksplorasi bacaan yang terstruktur. Namun, masih sedikit penelitian yang mengintegrasikan *Reading Guide* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya dalam konteks Kurikulum Merdeka yang menekankan kemandirian belajar, pemikiran kritis, dan literasi dasar (Rodríguez-Triana et al., 2020). Hal ini membuka ruang penelitian lebih lanjut untuk menguji efektivitas *Reading Guide* secara kontekstual di Indonesia.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan model *Reading Guide* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sekolah dasar dengan fokus pada peningkatan keterampilan membaca pemahaman yang dikaitkan dengan implementasi Kurikulum Merdeka. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak menggunakan strategi kooperatif atau media berbasis visual, penelitian ini menekankan integrasi pertanyaan pemandu sebagai scaffolding berpikir kritis yang selaras dengan kebutuhan literasi tingkat tinggi. Selain itu, penelitian ini memadukan pendekatan observasi awal yang berbasis data kuantitatif mengenai kemampuan membaca siswa dengan uji efektivitas model *Reading Guide* secara langsung dalam konteks kelas. Dengan demikian, novelty penelitian ini adalah menghadirkan intervensi pedagogis yang praktis, aplikatif, dan berbasis kebutuhan nyata siswa di lapangan. Penelitian ini juga menawarkan kontribusi dalam memperkaya literatur tentang strategi membaca dengan menghadirkan bukti empiris mengenai efektivitas *Reading Guide* yang dapat diadaptasi guru sekolah dasar secara luas untuk meningkatkan keterampilan literasi dasar (Mirja, 2022; Shandy & Trilisiana, 2020).

Berdasarkan uraian latar belakang, permasalahan, hasil observasi, serta state of the art, maka perumusan masalah penelitian ini dapat dirumuskan dalam pertanyaan berikut: "Apakah model *Reading Guide* efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar pada pembelajaran Bahasa Indonesia?" Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji efektivitas model *Reading Guide* dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa, khususnya pada aspek menemukan ide pokok, menyimpulkan isi bacaan, menafsirkan kosakata, dan membuat inferensi. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan literatur strategi membaca pemahaman, serta kontribusi praktis dalam membantu guru sekolah dasar merancang pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih inovatif, efektif, dan sesuai dengan arah Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan perannya dalam mendukung agenda literasi nasional sekaligus memperkuat kompetensi dasar siswa di jenjang pendidikan dasar.

TINJAUAN PUSTAKA

Keterampilan Membaca Pemahaman

Keterampilan membaca pemahaman pada jenjang sekolah dasar merupakan fondasi utama bagi keberhasilan literasi peserta didik, karena melalui aktivitas memahami teks, siswa tidak hanya memperoleh informasi tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan reflektif. Penelitian mutakhir menunjukkan bahwa membaca pemahaman bukan sekadar kegiatan kognitif sederhana, melainkan melibatkan proses kompleks seperti identifikasi ide pokok, penarikan inferensi, dan integrasi makna lintas teks dengan pengalaman pribadi siswa (Conrad & Deacon, 2023; Susanti & Zamzam, 2023). Dalam konteks pendidikan Indonesia, hasil riset Ilham et al., (2023) menegaskan bahwa banyak siswa sekolah dasar masih menghadapi kesulitan dalam memahami bacaan akibat keterbatasan strategi pembelajaran yang mampu menstimulasi aktivitas kognitif tingkat tinggi. Sementara itu, penelitian Rambe et al., (2023) mengungkap bahwa siswa cenderung hanya mampu membaca secara literal tanpa dapat menghubungkan ide-ide dalam teks secara inferensial maupun evaluatif. Kondisi ini memperlihatkan bahwa keterampilan membaca pemahaman sangat membutuhkan pendekatan pedagogis yang berorientasi pada proses, di mana guru berperan memberikan scaffolding yang sistematis agar siswa mampu bergerak dari sekadar memahami isi literal menuju pemahaman kritis yang kontekstual.

Lebih jauh, keterampilan membaca pemahaman dipandang sebagai aspek yang erat kaitannya dengan pencapaian literasi nasional dan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembentukan peserta didik kritis, mandiri, dan berkarakter (Rodríguez-Triana et al., 2021). Penelitian mutakhir menegaskan bahwa berbagai metode inovatif, seperti penggunaan media digital, strategi kooperatif, dan pemanfaatan pendekatan berbasis literasi budaya, terbukti efektif meningkatkan kualitas pemahaman siswa terhadap bacaan (Kodariah & Samsudin, 2023; Tarusu et al., 2020; Wijayanti & Utami, 2022). Namun demikian, Susanti & Zamzam, (2023) menegaskan masih terdapat kesenjangan, terutama dalam aspek keterampilan inferensial dan evaluatif yang belum optimal dikembangkan. Hal ini membuka ruang bagi penelitian-penelitian baru yang lebih menekankan pendekatan sistematis dan berbasis kebutuhan siswa. Dengan demikian, keterampilan membaca pemahaman bukan hanya objek kajian penting dalam ranah pendidikan dasar, tetapi juga area penelitian yang terus berkembang untuk merespons tantangan literasi global.

Model *Reading Guide*

Model *Reading Guide* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dirancang untuk memberikan panduan terstruktur dalam aktivitas membaca, sehingga siswa diarahkan untuk fokus pada aspek-aspek penting teks dan mengembangkan keterampilan memahami bacaan secara mendalam. Herdiana et al., (2021) mengungkap bahwa strategi pembelajaran berbasis *Reading Guide* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan kritis siswa,

karena melalui panduan pertanyaan yang disusun guru, siswa tidak hanya membaca pasif, tetapi juga secara aktif mengeksplorasi makna bacaan. Lieu et al., (2017) menegaskan efektivitas *Reading Guide* dalam meningkatkan performa akademik mahasiswa dengan mendorong keterlibatan lebih tinggi pada materi prabaca. Penelitian Hehakaya et al., (2020) memperkuat temuan ini dengan mengembangkan *Reading Guide* berbantuan teknologi, yang terbukti membantu siswa memahami teks eksposisi lebih sistematis dan terarah. Relevansi model ini sangat kuat ketika diterapkan di sekolah dasar karena mampu menjembatani kesenjangan keterampilan membaca literal menuju inferensial dan kritis melalui tahapan-tahapan pemahaman yang terstruktur.

Selain efektivitasnya secara praktis, penelitian terbaru menunjukkan bahwa *Reading Guide* dapat disinergikan dengan pendekatan literasi kontemporer dalam konteks Kurikulum Merdeka, di mana pembelajaran diarahkan untuk menumbuhkan kemandirian, berpikir kritis, dan kebermaknaan belajar (Rodriguez-Triana et al., 2021). Mirja, (2022) menekankan bahwa *Reading Guide* berkontribusi positif dalam meningkatkan motivasi belajar karena memberikan kerangka berpikir yang jelas bagi siswa dalam memahami bacaan. Dengan demikian, model ini bukan sekadar teknik pembelajaran, tetapi juga sebuah pendekatan pedagogis yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa sekolah dasar di era literasi digital. Celah penelitian yang masih terbuka adalah keterbatasan implementasi *Reading Guide* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar dengan skala yang lebih luas dan terukur, sehingga penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut melalui pembuktian empiris yang kontekstual dan berbasis kebutuhan nyata peserta didik.

METODE

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis kuasi-eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah one-group pretest–posttest design, di mana siswa diberikan tes awal (pretest), kemudian diberi perlakuan berupa pembelajaran dengan model *Reading Guide*, dan pada akhirnya diberikan tes akhir (posttest). Desain ini relevan karena penelitian hanya menggunakan satu kelas eksperimen tanpa kelompok kontrol, sehingga fokus analisis diarahkan pada perbandingan capaian sebelum dan sesudah perlakuan.

Pretest	Model <i>Reading Guide</i>	Posttest
O ₁	X	O ₂

Gambar 1. Desain Penelitian One-Group Pretest–Posttest

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahap yang saling berkesinambungan, dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan analisis kebutuhan melalui observasi awal untuk mengetahui kondisi keterampilan membaca pemahaman siswa, kemudian menyusun perangkat pembelajaran berbasis model *Reading Guide*, melakukan validasi instrumen oleh para ahli, serta menyiapkan administrasi kelas agar penelitian berjalan sesuai prosedur. Tahap pelaksanaan dilakukan dalam empat kali pertemuan, di mana setiap pertemuan terdiri atas tiga aktivitas inti, yaitu prabaca (pemberian teks dan lembar panduan berisi pertanyaan pemandu), saat membaca (diskusi isi bacaan berdasarkan panduan dan pencatatan informasi penting), serta pascabaca (penyimpulan isi bacaan dan refleksi untuk memperdalam pemahaman). Selanjutnya, tahap evaluasi dilakukan dengan memberikan posttest untuk mengukur peningkatan keterampilan membaca pemahaman setelah penerapan model *Reading Guide*, kemudian data dianalisis secara kuantitatif melalui perbandingan dengan hasil pretest, diinterpretasikan secara komprehensif, dan ditarik kesimpulan mengenai efektivitas strategi pembelajaran tersebut dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa sekolah dasar.

Instrumen Pengumpulan Data

Subjek penelitian adalah 30 siswa kelas IV SD Islam Ummul Quro Bekasi pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Pemilihan partisipan dilakukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi: (1) siswa terdaftar aktif dalam kelas, (2) memiliki kemampuan membaca dasar, (3) mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran. Kriteria eksklusi mencakup siswa yang absen lebih dari satu kali selama penelitian atau tidak mengikuti pretest/posttest.

Tabel 2. Klasifikasi Partisipan Penelitian

Kriteria	Uraian	Jumlah
Jumlah siswa	Seluruh siswa kelas V SD Negeri di Kota Bima	30
Rentang usia	10–11 tahun	-
Kriteria inklusi	Siswa aktif, memiliki keterampilan membaca dasar, mengikuti penuh penelitian	30

Kriteria eksklusi	Siswa yang absen ≥ 2 kali atau tidak mengikuti tes	0
Kurikulum	Kurikulum Merdeka	-

Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan melalui dua tahap utama, yaitu pretest dan posttest. Instrumen tes diberikan secara individual di kelas dengan waktu terbatas, menggunakan bacaan yang relevan dengan konteks pembelajaran Bahasa Indonesia sekolah dasar. Validasi instrumen dilakukan melalui expert judgment oleh tiga dosen ahli pendidikan bahasa, sedangkan reliabilitas instrumen dihitung menggunakan koefisien Cronbach's Alpha untuk memastikan konsistensi internal. Selain tes, peneliti juga melakukan observasi non-partisipan selama proses pembelajaran untuk mendokumentasikan keterlibatan siswa dalam aktivitas membaca.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen utama berupa tes keterampilan membaca pemahaman berbentuk uraian dengan total bobot 100 poin. Instrumen disusun berdasarkan empat indikator keterampilan membaca pemahaman sesuai dengan taksonomi kognitif terkini.

Tabel 3. Spesifikasi Instrumen Penelitian

Kode Indikator	Indikator	Deskripsi Spesifik	Konteks Soal (5 soal per indikator)	Bobot Nilai
I1	Menemukan ide pokok	Kemampuan siswa mengidentifikasi ide utama dalam setiap paragraf teks	(1) Temukan ide pokok paragraf pertama teks bacaan A. (2) Apa inti paragraf kedua teks bacaan B? (3) Tentukan kalimat utama paragraf ketiga. (4) Ringkas ide utama paragraf keempat. (5) Apa pesan pokok dari bacaan secara keseluruhan?	25 poin
I2	Menjawab pertanyaan literal	Kemampuan menjawab pertanyaan faktual berdasarkan informasi eksplisit	(1) Siapa tokoh utama dalam teks A? (2) Dimana peristiwa terjadi? (3) Kapan kejadian berlangsung? (4) Apa urutan peristiwa penting? (5) Apa fakta penting dari paragraf terakhir?	25 poin
I3	Membuat inferensi	Kemampuan menafsirkan makna tersirat dari bacaan	(1) Mengapa tokoh dalam bacaan melakukan tindakan tersebut? (2) Apa alasan yang mendasari peristiwa dalam teks? (3) Apa yang akan terjadi jika kondisi berubah? (4) Hubungkan isi teks dengan pengalaman sehari-hari. (5) Apa makna tersirat dari kalimat terakhir?	25 poin
I4	Menyimpulkan isi bacaan	Kemampuan merangkum isi bacaan secara logis dan koheren	(1) Buatlah simpulan bacaan A dengan kata-kata sendiri. (2) Susun ringkasan isi bacaan B dalam tiga kalimat. (3) Jelaskan inti bacaan secara singkat. (4) Tarik kesimpulan moral dari teks. (5) Ringkas kembali bacaan dengan memperhatikan alur cerita.	25 poin

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui dua tahap. Pertama, analisis deskriptif untuk menghitung rata-rata, persentase ketuntasan, standar deviasi, dan distribusi skor. Kedua, analisis inferensial menggunakan uji paired sample t-test untuk mengetahui perbedaan signifikan antara skor pretest dan posttest pada taraf signifikansi 0,05. Untuk mengukur tingkat efektivitas perlakuan, digunakan analisis N-Gain dengan kategori: rendah ($<0,3$), sedang ($0,3-0,7$), dan tinggi ($>0,7$). Pendekatan analisis ini memastikan bahwa hasil penelitian tidak hanya mengukur perubahan nilai, tetapi juga tingkat efektivitas praktis model *Reading Guide* terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini disajikan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar setelah mendapatkan perlakuan berupa pembelajaran dengan model *Reading Guide*. Analisis dilakukan dalam tiga bagian, yaitu hasil deskriptif pretest dan posttest, hasil perhitungan N-Gain untuk menilai tingkat efektivitas perlakuan, serta hasil analisis inferensial menggunakan uji paired sample t-test untuk mengetahui signifikansi perbedaan capaian keterampilan membaca pemahaman.

Hasil Deskriptif Pretest dan Posttest

Berdasarkan tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest) yang diberikan kepada 30 siswa kelas V, diperoleh data bahwa skor rata-rata pretest berada pada kategori rendah, sedangkan skor rata-rata posttest menunjukkan peningkatan signifikan. Rincian hasil deskriptif dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Deskriptif Pretest dan Posttest Keterampilan Membaca Pemahaman

Statistik	Pretest	Posttest	Selisih
Jumlah Siswa (N)	30	30	-
Nilai Tertinggi	72	95	23
Nilai Terendah	40	70	30
Rata-rata	55,3	84,7	29,4
Standar Deviasi	8,5	7,2	-

Berdasarkan data hasil tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest) keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar, tampak adanya peningkatan yang sangat signifikan setelah penerapan model *Reading Guide*. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 55,3 pada pretest menjadi 84,7 pada posttest dengan selisih sebesar 29,4 poin, yang menunjukkan bahwa secara umum kemampuan siswa dalam memahami bacaan mengalami perbaikan substansial. Peningkatan ini diperkuat oleh kenaikan nilai tertinggi dari 72 menjadi 95, yang mengindikasikan bahwa siswa dengan kemampuan terbaik mampu mencapai tingkat pemahaman yang lebih mendalam setelah intervensi. Demikian pula, nilai terendah yang sebelumnya 40 meningkat menjadi 70, mencerminkan bahwa bahkan siswa dengan capaian terendah pun memperoleh dampak positif dari pembelajaran dengan strategi ini. Perubahan ini juga diikuti oleh perbaikan dalam distribusi kemampuan, di mana standar deviasi menurun dari 8,5 menjadi 7,2, menandakan adanya penyebaran nilai yang lebih homogen setelah perlakuan. Dengan demikian, data deskriptif ini tidak hanya membuktikan efektivitas model *Reading Guide* dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman, tetapi juga memperlihatkan pemerataan hasil belajar antar siswa, sehingga strategi ini dapat dikategorikan sebagai intervensi pedagogis yang adaptif dan relevan untuk meningkatkan kualitas literasi dasar di sekolah dasar.

Hasil Analisis N-Gain

Untuk menilai tingkat efektivitas penerapan model *Reading Guide*, digunakan analisis N-Gain yang dihitung dari selisih skor pretest dan posttest dibandingkan dengan skor maksimal yang mungkin dicapai.

Tabel 5. Hasil Analisis N-Gain Keterampilan Membaca Pemahaman

Kategori N-Gain	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Tinggi ($g > 0,70$)	12	40,00%
Sedang ($0,30 \leq g \leq 0,70$)	16	53,30%
Rendah ($g < 0,30$)	2	6,70%
Total	30	100%

Hasil analisis N-Gain pada keterampilan membaca pemahaman menunjukkan bahwa penerapan model *Reading Guide* memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan kemampuan siswa, di mana mayoritas peserta didik mengalami perkembangan pada kategori sedang hingga tinggi. Dari total 30 siswa, sebanyak 12 siswa (40,0%) berhasil mencapai peningkatan pada kategori tinggi ($g > 0,70$), yang menandakan bahwa hampir setengah dari jumlah siswa mampu memperoleh lompatan signifikan dalam keterampilan memahami bacaan setelah mengikuti pembelajaran dengan strategi ini. Sebagian besar siswa, yaitu 16 orang (53,3%), berada pada kategori sedang ($0,30 \leq g \leq 0,70$), yang menunjukkan bahwa mereka mengalami peningkatan yang konsisten meskipun belum maksimal, namun tetap mencerminkan efektivitas pembelajaran. Hanya 2 siswa (6,7%) yang berada pada kategori rendah ($g < 0,30$), yang dapat dipahami sebagai kelompok dengan respons lebih lambat terhadap intervensi, meskipun tetap menunjukkan adanya perbaikan dibandingkan kondisi awal. Distribusi hasil ini mengindikasikan bahwa strategi *Reading Guide* tidak hanya efektif bagi siswa berkemampuan tinggi, tetapi juga mampu menjangkau sebagian besar siswa dengan latar belakang kemampuan beragam, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan literasi yang lebih merata di kelas. Secara keseluruhan, temuan ini memperkuat argumentasi bahwa *Reading Guide* merupakan strategi pedagogis yang relevan, aplikatif, dan adaptif dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Hasil Uji Inferensial (Paired Sample t-Test)

Untuk menguji apakah terdapat perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest, dilakukan uji paired sample t-test. Hasil perhitungan statistik menunjukkan data sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Paired Sample t-Test

Variabel	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	t-hitung	Sig. (2-tailed)
Pemahaman Membaca	55,3	84,7	-12,45	0

Hasil uji paired sample t-test pada keterampilan membaca pemahaman siswa menunjukkan adanya perbedaan yang sangat signifikan antara hasil pretest dan posttest setelah penerapan model *Reading Guide*. Nilai rata-rata pretest sebesar 55,3 meningkat tajam menjadi 84,7 pada posttest, dengan selisih sebesar 29,4 poin. Nilai t-hitung yang diperoleh adalah -12,45 dengan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), sehingga hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada perbedaan ditolak, dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan keterampilan membaca pemahaman yang terjadi bukan disebabkan oleh faktor kebetulan, melainkan benar-benar merupakan hasil dari perlakuan yang diberikan. Temuan ini mengonfirmasi efektivitas strategi *Reading Guide* sebagai intervensi pembelajaran yang mampu meningkatkan kompetensi membaca pemahaman siswa secara signifikan dan konsisten. Dengan demikian, penerapan model ini dapat dipandang sebagai pendekatan pedagogis berbasis bukti (evidence-based practice) yang layak direkomendasikan untuk memperkuat literasi dasar di sekolah dasar.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Reading Guide* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar, terbukti dari perbedaan rata-rata nilai pretest 55,3 menjadi 84,7 pada posttest. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pertanyaan pemandu dalam lembar *Reading Guide* mampu mengarahkan siswa untuk lebih fokus menemukan ide pokok, menjawab pertanyaan literal, serta menyimpulkan isi bacaan secara lebih sistematis. Temuan ini selaras dengan penelitian [Lestari et al., \(2022\)](#) yang membuktikan bahwa penggunaan media berbasis literasi kontekstual dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman secara signifikan. Sejalan dengan itu, [Ilham et al., \(2023\)](#) menegaskan bahwa pembelajaran kooperatif mampu memperkuat pemahaman bacaan dengan mendorong interaksi siswa secara aktif. Artinya, strategi yang berpusat pada bimbingan membaca memberikan dampak positif dalam memperkuat pemahaman siswa terhadap teks bacaan.

Analisis N-Gain yang menunjukkan bahwa 40% siswa berada pada kategori peningkatan tinggi dan 53,3% pada kategori sedang membuktikan bahwa *Reading Guide* dapat menjangkau berbagai level kemampuan siswa. Hal ini menandakan bahwa strategi ini bersifat inklusif, tidak hanya efektif untuk siswa dengan kemampuan awal tinggi, tetapi juga membantu siswa dengan kemampuan rendah untuk meningkatkan keterampilan pemahaman. Penelitian [Syafitri & Mansurdin, \(2020\)](#) menegaskan bahwa strategi pembelajaran kooperatif CIRC mampu meningkatkan pemahaman membaca siswa dengan memberikan struktur bimbingan eksplisit, yang relevan dengan konsep *Reading Guide*. Temuan ini juga sejalan dengan [Halimatuzzuhrotulaini et al., \(2023\)](#) yang menyatakan bahwa penerapan model literasi awal dengan media terstruktur dapat mengoptimalkan perkembangan bahasa anak. Dengan demikian, *Reading Guide* terbukti mampu memberikan pemerataan dampak pembelajaran.

Hasil uji paired sample t-test yang menunjukkan nilai signifikansi 0,000 memperkuat bukti bahwa peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa setelah intervensi bukanlah hasil kebetulan, melainkan benar-benar dampak penerapan *Reading Guide*. Hal ini selaras dengan temuan [Herdiana et al., \(2021\)](#) yang menjelaskan bahwa model praktikum berbasis *Reading Guide* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan pemahaman konseptual karena siswa diarahkan untuk mengeksplorasi teks secara mendalam. Penelitian [Mirja, \(2022\)](#) juga mengonfirmasi bahwa penggunaan *Reading Guide* meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam belajar, sehingga proses membaca tidak hanya berhenti pada level literal, tetapi berkembang ke arah pemahaman inferensial. Oleh sebab itu, temuan penelitian ini mempertegas posisi *Reading Guide* sebagai strategi pedagogis berbasis bukti yang efektif meningkatkan literasi membaca di sekolah dasar.

Relevansi penerapan *Reading Guide* semakin kuat jika dikaitkan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan literasi, kemandirian, dan berpikir kritis. Hasil penelitian ini selaras dengan studi [Rodriguez-Triana et al., \(2021\)](#) yang mengembangkan modul ajar Bahasa Indonesia berbasis interdisipliner untuk mendukung keterampilan literasi siswa pada kelas bawah. Dukungan serupa juga ditunjukkan oleh [Susanti & Zamzam, \(2023\)](#) yang menegaskan bahwa media sederhana berupa kartu huruf mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas awal, yang menunjukkan pentingnya strategi panduan dalam literasi dasar. Dengan demikian, *Reading Guide* dapat dikategorikan sebagai strategi pembelajaran yang relevan dengan implementasi Kurikulum Merdeka karena memberi ruang bagi siswa untuk belajar mandiri namun tetap terarah.

Secara teoretis dan empiris, penelitian ini memperluas literatur mengenai strategi pembelajaran membaca pemahaman. Sebelumnya, penelitian banyak menekankan pada penggunaan media pembelajaran visual, seperti komik edukasi ([Latifaturrohdita & Wati, 2023](#)), maupun pendekatan kooperatif seperti Think Pair Share ([Ilham et al., 2023](#)) dan

CIRC (Kodariah & Samsudin, 2023). Berbeda dengan itu, penelitian ini menekankan pada pertanyaan pemandu eksplisit dalam *Reading Guide* sebagai scaffolding kognitif untuk mengarahkan siswa membaca secara kritis. Kebaruan ini menegaskan bahwa *Reading Guide* tidak hanya menjadi alternatif, tetapi strategi unik yang mampu menggabungkan struktur terarah dengan fleksibilitas pemaknaan siswa.

Implikasi temuan penelitian ini bersifat praktis maupun teoretis. Secara praktis, guru dapat menggunakan *Reading Guide* sebagai strategi sederhana namun berdampak signifikan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman di sekolah dasar. Hal ini diperkuat oleh penelitian Rambe et al., (2023) yang menegaskan perlunya strategi sekolah dalam mengoptimalkan literasi membaca. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian literatur mengenai efektivitas strategi panduan membaca, melengkapi hasil penelitian Muhibbah, (2023) tentang efektivitas metode PQRST serta Guswita et al., (2022) mengenai strategi quantum reading. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menghadirkan bukti empiris bahwa *Reading Guide* dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa secara signifikan, merata, dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Reading Guide* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan signifikan nilai rata-rata dari 55,3 pada pretest menjadi 84,7 pada posttest, disertai hasil analisis N-Gain yang menunjukkan mayoritas siswa berada pada kategori sedang hingga tinggi, serta hasil uji paired sample t-test dengan nilai signifikansi 0,000 yang menegaskan perbedaan capaian keterampilan sebelum dan sesudah intervensi. Penerapan *Reading Guide* mampu memfasilitasi siswa dalam mengidentifikasi ide pokok, menjawab pertanyaan literal, membuat inferensi, serta menyimpulkan isi bacaan secara lebih sistematis dan mendalam.

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa *Reading Guide* tidak hanya memberikan dampak pada peningkatan hasil belajar individu, tetapi juga berkontribusi terhadap pemerataan keterampilan literasi di dalam kelas. Secara praktis, strategi ini dapat direkomendasikan bagi guru sekolah dasar sebagai alternatif pembelajaran yang sederhana, aplikatif, namun berdampak signifikan dalam memperkuat kompetensi literasi dasar sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Secara teoretis, penelitian ini menambah khazanah literatur dengan memberikan bukti empiris tentang efektivitas panduan membaca terstruktur dalam mendukung pencapaian keterampilan pemahaman siswa. Oleh karena itu, integrasi *Reading Guide* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dipandang sebagai pendekatan pedagogis yang relevan, inovatif, dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan literasi di tingkat sekolah dasar.

REFERENSI

- Baiq Halimatuzzuhrotulaini, Lalu Sunardi, EM. Thonthowi Jauhari, & Khairunnisa. (2023). Upaya Penerapan Model Pembelajaran Literasi Awal Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Melalui Media Kartu Huruf (Vokal) Pada Kelompok B TK Islam Ridlol Walidain NW Batu Bangka. *Bima Journal of Elementary Education*, 1(1), 34–40. <https://doi.org/10.37630/bijee.v1i1.886>
- Budiawan, Dyah Lyesmaya, & Din Azwar Uswatun. (2023). MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI METODE PEMBELAJARAN SAINTIFIK DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Binagogik*. <https://doi.org/10.61290/pgsd.v10i2.467>
- Conrad, N. J., & Deacon, S. H. (2023). Print Learning: A Theoretical Framework for the Role of Children's Learning about the Orthography in the Development of Reading Skill. *Reading Research Quarterly*. <https://doi.org/10.1002/rrq.489>
- Duke, N. K., & Cartwright, K. B. (2021). The Science of Reading Progresses: Communicating Advances Beyond the Simple View of Reading. *Reading Research Quarterly*. <https://doi.org/10.1002/rrq.411>
- Guswita, R., Aprizan, A., & Subhanadri, S. (2022). PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA CEPAT DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI QUANTUM READING PADA SISWA KELAS V SDIT AL AKHYAR KABUPATEN BUNGO. *Jurnal Muara Pendidikan*. <https://doi.org/10.52060/mp.v7i1.744>
- Hehakaya, R., Sastromiharjo, A., & Cahyani, I. (2020). Development of Active Learning Model Type *Reading Guide* Assisted with Macromedia Flash in Learning Reading Exposition Text for Grade 8th MTS / SMP Students. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v7i10.2086>
- Herdiana, R., Makiyah, Y. S., Nana, N., & Sulistyarningsih, D. (2021). Analysis of the *Reading Guide*-Based Physics Practicum Instruction Model to Improve Students' Creative Thinking Ability. *Jurnal Geliga Sains: Jurnal Pendidikan Fisika*. <https://doi.org/10.31258/jgs.9.2.139-147>
- Ilham, R., Mufarizuddin, M., & Joni, J. (2023). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Penerapan Model Kooperatif Think Pair Share Di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1480>

- Kodariah, S., & Samsudin, A. (2023). UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS BACAAN KELAS II MENGGUNAKAN MODEL CIRC (COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION) PADA SISWA SDN TANGKIL. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.555>
- Lestari, E. Y., Shinta, D., Susilo, J., & Khoirulloh, K. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Komik Edukasi Bermuatan Budaya Jawa dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2503>
- Lestari, F. D., Ibrahim, M., Ghufron, S., & Mariati, P. (2021). Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1436>
- Lieu, R., Wong, A., Asefirad, A., & Shaffer, J. F. (2017). Improving exam performance in introductory biology through the use of preclass *Reading Guides*. *CBE Life Sciences Education*. <https://doi.org/10.1187/cbe.16-11-0320>
- Mirja, H. (2022). MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA NEGERI 2 MANDAU MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *READING GUIDE*. *Perspektif Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.21009/pip.362.4>
- Muhibbah, L. (2023). Efektivitas Metode PQRST untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v7i1.761>
- Rambe, R. N., Munthe, A. R., Hairani, A., Siregar, H. D., Aulia, L., & Nurzal, S. A. (2023). Analisis Pengoptimalisasian Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*. <https://doi.org/10.56832/edu.v3i2.341>
- Rodriguez-Triana, M. J., Prieto, L. P., Dimitriadis, Y., de Jong, T., & Gillet, D. (2021). ADA for IBL: Lessons Learned in Aligning Learning Design and Analytics for Inquiry-Based Learning Orchestration. In *Journal of Learning Analytics* (Vol. 8, Issue 2, pp. 22–50).
- Rodríguez-Triana, M. J., Prieto, L. P., Dimitriadis, Y., de Jong, T., & Gillet, D. (2021). Ada for ibl: Lessons learned in aligning learning design and analytics for inquiry-based learning orchestration. *Journal of Learning Analytics*, 8(2), 22–50. <https://doi.org/10.18608/JLA.2021.7357>
- Rodríguez-Triana, M. J., Prieto, L. P., Ley, T., de Jong, T., & Gillet, D. (2020). Social practices in teacher knowledge creation and innovation adoption: a large-scale study in an online instructional design community for inquiry learning. *International Journal of Computer-Supported Collaborative Learning*, 15(4), 445–467. <https://doi.org/10.1007/s11412-020-09331-5>
- Shandy, H. D. A., & Trilisiana, N. (2020). Implementasi metode sariswara Ki Hadjar Dewantara dalam membangun kemerdekaan jiwa individu anak. In *Epistema*. academia.edu.
- Subhananto, A., Helminsyah, H., Sari, M. D., Is, Z., & Wahyuni, R. (2024). Pendampingan Gerakan Literasi Sekolah Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.47776/praxis.v2i1.835>
- Susanti, H., & Zamzam, R. (2023). UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN KARTU HURUF PADA SISWA KELAS I SDN KRUKUT 1. *Jurnal Holistika*. <https://doi.org/10.24853/holistika.5.1.41-46>
- Syafitri, C. R., & Mansurdin. (2020). Model Cooperative Integrated Reading and Composition sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Tarusu, D. T., Zulela, Z., & Adiansha, A. A. (2020). Integrasi Pembentukan Nilai Karakter Kemandirian Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Matematika di Era Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*. <https://doi.org/10.58258/jime.v6i2.1165>
- Triana, H., Yanti, P. G., & Hervita, D. (2023). Pengembangan Modul Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Interdisipliner Di Kelas Bawah Sekolah Dasar Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4644>
- Ummi Latifaturrodhita, U. L., & Linggo Wati, T. (2023). PENGARUH MEDIA SCRAPBOOK TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8512>
- Wijayanti, T. I., & Utami, R. D. (2022). Mengembangkan Keterampilan Membaca dan Menulis Melalui Berbagai Metode dan Media Pembelajaran yang Bervariasi. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3039>